

BAB IV

STRATEGI YANG DILAKUKAN RUSIA TERHADAP TURKI PASCA PENEMBAKAN SU-24

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh Rusia pasca insiden penembakan pesawat SU-24 milik Rusia oleh pesawat F-16 milik Turki di perbatasan Turki-Suriah. Strategi yang dilakukan oleh Rusia mengenai pemboikotan dalam sector ekonomi, pariwisata, perdagangan, dan lain sebagainya. Disini penulis menggunakan Konsep Strategi milik John P. Lovell untuk menjelaskan dan memaparkan bukti-bukti tersebut.

A. Pemboikotan Kerjasama Ekonomi dengan Turki.

Setelah insiden penembakan pesawat milik Rusia, pesawat Su-24, oleh F-16 milik Turki, Presiden Rusia, Vladimir Putin, merasa bahwa dirinya telah ditusuk dari belakang. Jika Turki tidak menyesali perbuatannya, ataupun tidak meminta maaf kepada Rusia, Pada akhirnya Rusia mendesak Turki dengan membuat sebuah ancaman, ancaman tersebut adalah dengan pemboikotan kerjasama ekonominya terhadap Turki secara luas. Karena Turki merasa tidak melakukan sesuatu yang dirasanya salah. Vladimir Putin sendiri mengumumkan secara langsung bahwa mereka akan memboikot kerjasama ekonomi terhadap Turki. Fokus pemboikotan ini ada pada “pembatasan atau pelarangan” kepentingan ekonomi Turki di Rusia, serta pembatsan pasokan produk, termasuk produk-produk makanan. Kebijakan yang dilakukan oleh Rusia ini mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2016 yang disahkan langsung oleh Demitry Medvedev. Isi pemboikotan ekonomi ini meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Pemberhentian Kerjasama Ekonomi.

Pada tanggal 26 November 2017, aparat otoritas Rusia memberhentikan proses produksi, distribusi, dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Turki di Rusia. Meskipun kebijakan Rusia ini disahkan pada 1 Januari 2016, namun pihak otoritas Rusia cepat bertindak. Tetapi, kebijakan pemboikotan ekonomi bukanlah salah satu alasan otoritas Rusia melakukan hak tersebut, ada alasan lain, yaitu mereka menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan Rusia dalam praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Turki. Menurut keputusan, Perusahaan milik dicegah untuk membangun konstruksi, Teknik Sipil, dan khususnya semua pekerjaan konstruksi lainnya.⁵⁰

Menurut Cevdet Seylan, pengusaha yang berasal dari Turki, ia pasrah dengan apa yang dilakukan oleh otoritas Rusia yang mengobrak-abrik perusahaannya yang berlokasi di Kota Kazan, Rusia. Ada lagi menurut Menteri Ekonomi Rusia, Alexei Ulyukayev, mengatakan bahwa akan mebatasi adanya penerbangan dari dan ke Turki yang membuat adanya penundaan rencana perdagangan internasional yang bersifat pasar bebas diantara kedua Negara.⁵¹

2. Pelarangan dan Pengurangan Ekspor-Import.

Turki merupakan Negara yang sumber daya alam gasnya tergantung dari Negara lain. Turki paling besar impor sumber daya alam gasnya yaitu dari Rusia. Tetapi, *Gazprom* perusaha

⁵⁰ Wahono, Tri. 2015. Putin Keluarkan Dekrit Berisi Sanksi Ekonomi untuk Turki. Kompas. <http://internasional.kompas.com/read/2015/11/29/12324131/Putin.Keluarkan.Dekret.Berisi.Sanksi.Ekonomi.untuk.Turki>. Diakses pada 25 Maret 2018.

⁵¹ Nn. 2016. Turis dan Pengusaha Turki di Rusia Jadi Korban. Republika. <http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/15/11/28/nyihz31-turis-dan-pengusaha-turki-di-rusia-jadi-korban>. diakses 25 Maret 2018.

gas alam milik Rusia mengurangi ekspor gas alamnya ke Turki. Pengurangan ekspor ini yaitu dalam bentuk membatalkan pemberian potongan harga gas untuk para pelanggannya di Turki. Selain pengurangan ekspor gas, kegiatan impor tekstil dari Turki pun diberhentikan oleh Rusia. Tetapi selain adanya insiden penembakan pesawat ini, alasan diberhENTIKANNYA impor tekstil dari Turki pun Karena adanya factor menurunnya nilai tukar Rubel.

Pemberhentian impor tekstil bukan satu-satunya. Selain pemberhentian impor tekstil, Rusia juga memberhentikan impor bahan makanan. Bahan-bahan makanan seperti cengkeh, garam, daging, buah dan sayur-sayuran, itu termasuk bahan makanan yang Rusia berhentikan impornya dari Turki. Lalu, Tanaman Hias pun terkena imbasnya. Rusia merupakan Negara yang selalu mengimpor tanaman hiasnya dari Turki. Menurut Osman Bagtadliogu, yang merupakan ketua dari Persatuan Eksportit Tanaman Hias Turki, sejak adanya pemboikotan yang dilakukan Rusia terhadap Turki, Beberapa kapal milik Turki yang telah membawa tanaman hias dipulangkan kembali, dan pengiriman melalui udara pun sama diberhentikan.⁵² Tentunya hal ini mempengaruhi pendapatan Turki sebagai peng-ekpor, karena menurut Osman sendiri, Rusia merupakan pasar ekspor utama taman hias bagi Turki.

B. Implementasi Hubungan Rusia-Turki Pasca Penembakan

Selain adanya pemboikotan dalam sektor ekonomi, sektor dalam Hubungan Rusia-Turki pun terkena imbasnya, seperti:

1. Sektor Pariwisata.

Sektor Pariwisata terkena dampaknya dari pemboikotan yang dilakukan oleh Rusia terhadap Turki. Ini terbukti dengan

⁵² Ibid republika.co.id.

adanya pembatalan pembebasan visa diantara kedua Negara untuk melakukan perjalanan. Hal ini terlihat bahwa adanya pemulangan massal yang dilakukan Rusia terhadap wisatawan Turki yang berada di Rusia. Lalu, perusahaan operator tur yang dimiliki Rusia, yaitu *Association of Tour Operators of Russia (ATOR)*, menghapuskan adanya perjalanan bebas ke Turki yang mendukung kebijakan yang dilakukan oleh Rusia. *Association of Tour Operators of Russia* ini termasuk perusahaan operator tour terbesar yang berada diberbagai daerah di Rusia. *Association of Tour Operators of Russia* telah menyediakan jasa lebih dari 80% dari aliran pariwisata yang diselenggarakan keluar dari Rusia, lebih dari 70% perusahaan inbound dan kurang lebih 60% dari aliran pariwisata domestic.⁵³

Selain itu, warga Negara Rusia pun mendukung akan kebijakan yang dilakukan oleh Presiden Vladimir Putin. Yang mana Presiden Putin memboikot akses warga Negara Turki ke Rusia. Cara masyarakat Rusia mendukung kebijakan tersebut dengan tidak melakukan perjalanan dalam bentuk apapun ke Turki.

2. Pembekuan Program Investasi.

Rusia dan Turki juga memiliki kerja sama di bidang investasi, di Rusia ada sekitar 500 perusahaan Turki dan 150 perusahaan Turki mengontrak perusahaan. Kerja sama yang baik antara Rusia dan Turki dapat dilihat dari fakta bahwa beberapa perusahaan Turki dioperasikan di Rusia seperti energi Zorlu, Enka, Anadolu Grabu, Ant Yapi, dan perusahaan grup Alarko. Proyek kedua Negara yang sedang berjalan, yaitu proyek *Akkuyu* dan *Turkstream*, dibekukan oleh Rusia. Proyek ini merupakan salah satu program investasi terbesar yang pernah dilakukan oleh Rusia dan Turki. Perusahaan Rusia, yaitu Rosatom, melakukan investasinya terhadap proyek ini untuk

⁵³ Ibid republika.co.id

membuat pembangkit listrik tenaga nuklir Turki, dan ini merupakan proyek nuklir pertama mereka. Proyek ini telah menghabiskan dana sebesar Rp 278 Triliun dan Rusia sendiri telah menginvestasikan uangnya pada proyek ini sebesar US\$ 3,5 Milyar.⁵⁴

3. Sektor Pertanian.

Pada 18 November 2015, Menteri Pertanian Rusia, yaitu Alexander Tkachev bertemu dengan mitra dari Turki, yaitu Faruk Celik, di Sochi pada pameran pertanian internasional yang menarik delegasi dari kedua negara. Delegasi dari kedua Negara yang mendiskusikan mengenai pemberhentian sanksi yang diberikan terhadap sektor pertanian. Sayangnya, setelah pertemuan tersebut, Rusia mengatakan bahwa Rusia akan tetap melarang masuknya tomat Turki untuk dua atau tiga tahun ke depan. Menurut Menteri Rusia, langkah ini akan membantu produsen tomat Rusia menjadi lebih kompetitif.⁵⁵

Seperti yang dipublikasikan di Al-monitor.com, Georgy Petrov sebagai Wakil Presiden *Chamber of Commerce and Industry* dari Rusia mengatakan bahwa “Selama bertahun-tahun, tomat Turki sangat dominan di pasar Rusia. Setelah krisis jet dan sanksi ekonomi terhadap Turki, produsen Rusia melakukan investasi besar dalam produksi tomat. Sekarang penting bahwa mereka tidak kehilangan uang mereka.”⁵⁶ Selain Tomat, daging, sayur-sayuran dan buah-buahan lainnya pun dilarang oleh Rusia, seperti bawang, anggur, mentimun, ayam dan kalkun.

⁵⁴ Ureyen, Damla. Op.cit.

⁵⁵ Chulkovskaya, Y. 2016. Why Russia isn't rushing to lift sanctions on Turkey. Almanitor.
<http://www.almonitor.com/pulse/originals/2016/11/russia-lift-sanctions-turkey-plane-yildirim-moscow.html>. Diakses pada 20 Maret 2018.

⁵⁶ Ibid. Al-Monitor.ba

C. Tujuan Pemboikotan oleh Rusia Terhadap Turki.

Setiap Negara yang mengeluarkan sebuah kebijakan, pasti memiliki tujuan tersendiri, baik tujuan tersebut bisa dikatakan untuk mengancam suatu Negara maupun untuk saling mendukung satu sama lain. Sama halnya dengan Rusia, Rusia memiliki tujuan tersendiri mengapa Rusia mengeluarkan sebuah kebijakan terhadap Turki. Kebijakan yang dikeluarkan tersebut berupa pemboikotan pada sector ekonomi terhadap Turki dengan mengeluarkan banyak poin boikot seperti Memberhentikan kerjasama Ekonomi dan Perdagangan diantara kedua Negara, Investasi dan bernegosiasi dalam Perdagangan, Pemberhentian Impor, Pengurangan ekspor. Pemboikotan yang dilakukan oleh Rusia ini berimbas juga kepada sector lainnya seperti Pariwisata dan Pendidikan. Jika dilihat hubungan bilateral dan perdagangan diantara kedua Negara ini mereka memang sangat menguntungkan satu sama lain. Terbukti bahwa dalam hubungan Perdagangan Luar Negeri Turki, Rusia merupakan pemegang saham terbesar Turki. Turki, pada saat itu, harus menghadapi masalah yang sangat besar karena Rusia memboikot kerjasama ekonomi dengan Turki. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Rusia ini bisa didasari atas beberapa tujuan. Pertama, Rusia ingin memberikan ancaman dan hukuman atas apa yang dilakukannya dan kedua, Rusia ingin menunjukkan kekuatan yang dimiliki oleh Rusia terhadap Turki.

1. Ancaman Untuk Turki.

Turki menganggap Rusia sebagai partner kerjasama ekonomi dan perdagangan terpentingnya, dan Rusia melihat fakta tersebut sebagai sebuah strategi, dimana Rusia harus mengancam Turki dengan cara memboikot kerjasama ekonomi diantara Rusia dengan Turki. Karena, Menurut Vladimir Putin, jika Turki dibalas dengan kekuatan militer yang dimiliki Rusia maka tidak akan ada efek jera yang akan dirasakan oleh Turki,

meskipun pada faktanya militer yang dimiliki Rusia lebih kuat daripada Turki.

Disini penulis menempatkan Rusia menggunakan menggunakan Konsep Strategi yang dimiliki oleh John P. Lovell, dimana salah satu isi dari Konsep Strategi tersebut adalah Konfrontasi Strategi dimana Konfrontasi Strategi digunakan apabila pembuat keputusan memandang kapabilitas Negeranya lebih kuat daripada Negara lain dan memandang adanya ancaman dari strategi Negara lain, maka pilihannya adalah *Confrontation strategy*. Bentuk Konfrontasi biasanya berupa boikot, embargo maupun melalui kekuatan militer.⁵⁷ Rusia sendiri memilih untuk memboikot kerjasama dalam bidang ekonomi dengan Turki, daripada memilih menggunakan kekuatan militer.

Tepat pada tanggal 28 November 2015, empat hari setelah penembakan pesawat SU-24 milik Rusia oleh Turki di dekat perbatasan Turki-Suriah, Presiden Rusia, Vladimir Putin telah memerintahkan sanksi ekonomi terhadap Turki. Sanksi tersebut membatasi impor Rusia untuk beberapa produk dari Turki, melarang perpanjangan kontrak bagi para pekerja Turki Rusia yang berdampak terhadap operasional perusahaan-perusahaan Turki di Rusia. Keputusan itu juga menyerukan penghentian penerbangan pesawat sewaan dari Rusia ke Turki dan perusahaan-perusahaan pariwisata di Rusia menghentikan penjualan paket liburan menginap di Turki. Rusia mengancam tindakan balasan terhadap Turki pasca penembakan pesawat jet Rusia, yang meningkatkan ketegangan antara kedua Negara.⁵⁸

Sejak Rusia memboikot kerjasama ekonominya dengan Turki, Rusia mengembalikan kira-kira 160 ton barang-barang

⁵⁷ Mohtar Mas' oed. Op.cit.

⁵⁸ Nn. 2015. Presiden Rusia Perintahkan Sanksi Terhadap Turki. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/presiden-rusia-perintahkan-sanksi-terhadap-turki/3079292.html>. Diakses pada 5 April 2018.

ekspor dari Turki yang mana barang-barang tersebut berupa produk makanan dan pertanian, dan setiap tahunnya hal tersebut membuat Turki rugi besar, Menurut Menteri Pertanian Turki, Faruk Celik, mengatakan “Rusia mengembalikan 160 ton produk makanan dan pertanian yang diekspor Turki. Penjatuhan sanksi Rusia atas ekspor produk makanan Turki, setiap tahunnya membawa kerugian 764 juta dolar bagi Ankara.”⁵⁹ Selain itu, Osman Budak, yaitu Anggota PARlemen Turki, mengatakan bahwa “Apa yang telah dilakukan Turki, dengan menembakan Jet Tempur milik Rusia, telah membawa kerugian terhadap Turki sendiri, kerugian tersebut sebesar US\$ 20 milyar. *Pendapatan Turki dari ekspor komoditas ke Rusia beberapa tahun lalu mencapai enam milyar dolar, dari sektor pariwisata sekitar tujuh milyar dolar dan dari perdagangan koper, sekitar enam milyar dolar.*”⁶⁰

Pemboikotan yang diberikan Rusia kepada Turki, seperti yang penulis katakan sebelumnya, berpengaruh juga pada sector lain, seperti sector Pariwisata, termasuk pendapatan para pengusaha-pengusaha yang berada dalam bidang Pariwisata. Sebelum diberlakukannya sanksi ini, sumber pendapat tertinggi pengusaha-pengusaha Pariwisata adalah dari penjualan tiket Pesawat dan hotel yang dibeli atau dipesa oleh warga Rusia yang sedang berlibur ke Turki.

Seorang pakar ekonomi dari Turki, Erhan Aslanoglu, Turki bisa kehilangan keuntungan US\$ 10 Milyar.⁶¹ Selain itu, dia juga mengatakan sector Pariwisata Turki menurun hingga US\$ 3,5 milyar. Penurunan ini dipengaruhi karena wisatawan yang

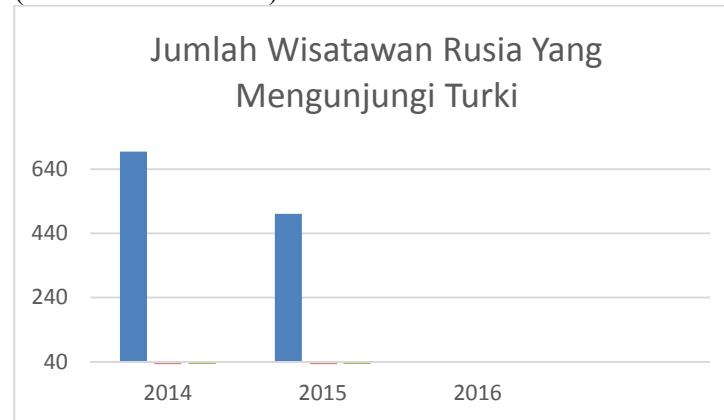
⁵⁹ Nn. Disanksi Rusia, Industri Makanan Turki Rugi Ratusan Juta Dolar. 5 Desember 2015. Diakses melalui Iran Indonesia Radio, IRIB World Service (Indonesia.irib.ir) pada tanggal 20 Maret 2018.

⁶⁰ Ibid Iran Indonesia Radio, IRIB World Service.

⁶¹ Girit, Selin. 2016. Turkey Faces Big Loses as Russia sanction bite. BBC. <http://www.bbc.com/news/world-europe-35209987>. Diakses pada 5 April 2018.

berasal dari Rusia berkurang. Menurut data statistic dari Dinas Pariwisata Rusia pada tahun 2014 hingga awal tahun 2015 menunjukkan tingginya jumlah wisatawan dari Rusia yang mengunjungi Turki. Berikut Grafik menurut Dinas Pariwisata Rusia:

Grafik 4.1: Jumlah wisatawan Rusia yang mengunjungi Turki (Dalam Ratusan Ribu)



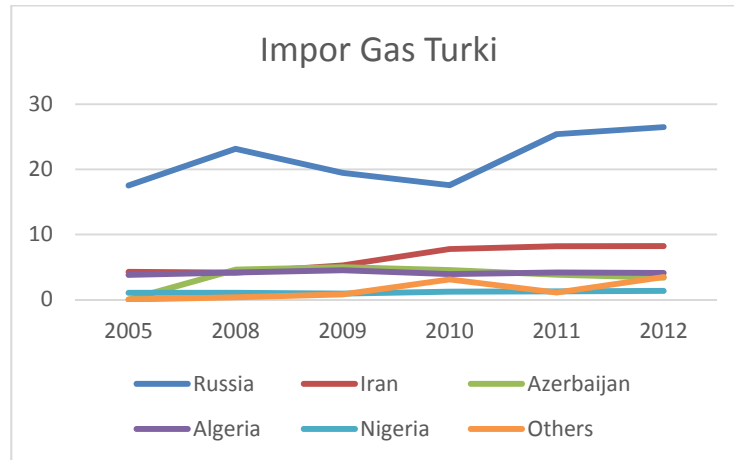
Sumber: Dinas Pariwisata Turki.⁶²

Selain itu, pemboikotan yang dilakukan oleh Rusia bukan hanya berpengaruh terhadap Sektor Pariwisata, tetapi pada sector Impor gas dari Rusia. Karena Turki merupakan Negara yang membutuhkan sumber daya alam gas nya dari Negara lain. Lalu, kebutuhan Gas Turki dari Rusia adalah

⁶² Nn. 2016. Russian Tourism To Turkey Falls 90%. The Moscow Times. <https://themoscowtimes.com/articles/russian-tourism-to-turkey-falls-90-53475>. Diakses pada 5 April 2018.

sampai 26.491 ditahun 2012.⁶³ Melalui perusahaan gasnya milik Rusia yang bernama Gazprom, Rusia mengurangi gas alamnya ke Turki. Maksud dari pengurangan gas tersebut adalah bentuk pembatalan pemberian potongan harga gas untuk para pelanggannya di Turki. Hal ini membuat Turki kebingungan bagaimana caranya supaya suplai gasnya kembali ke keadaan stabil, karena Turki hanya memiliki cadangan gas untuk dua hari saja. Dibawah ini merupakan Grafik Turki membeli gasnya dari Rusia dan beberapa negara:

Grafik 4.2: Penyediaan Gas untuk Turki (dalam hitungan Miliar Meter Kubik)



Sumber: T.C. Enerji Piyasası Duzenleme Kurumu, 2012 Yılı Doğalgaz Piyasası Sektor Raporu (2013) 23⁶⁴

⁶³ Winrow, Gareth. 2014. Realization of Turkey's Energy Aspirations: Pipe Dreams or Real Project?. Center on The United States and Europe at Brookings. Halaman 6.

⁶⁴ Ibid. Winrow, Gareth.

Kegiatan impor tekstil dari Turki ke Rusia juga diberhentikan. Pemberhentian impor tekstil ini dampaknya dirasakan oleh pengusaha pakaian di suatu daerah di Kota Istanbul yaitu di Laleli. Setelah adanya pemberian sanksi tersebut pendapatan para pengusaha pakaian tersebut sangat turun drastis. Sebelum penembakan pesawat terjadi, menurut Kelompok Eksportir Turki, jumlah ekspor Turki ke Rusia bernilai \$3.7 miliar di tahun 2015, dan pada 2016 turun menjadi \$1.8 Miliar. Menurut Giyasettin Eyyupkoca, Ketua Asosiasi Industri dan Bisnis di daerah Laleli, Istanbul, karena adanya insiden penembakan pesawat Su-24 ini, kegagalan impor ke Rusia diperparah dengan adanya factor menurunnya nilai tukar rubel yang menyebabkan barang-barang terlihat mahal bagi penduduk Rusia dari Turki.⁶⁵

Kerjasama ekonomi yang telah dibangun sejak lama, yaitu sejak tahun 2000, oleh kedua Rusia dengan Turki, menjadi memburuk setelah pemboikotan terhadap Turki oleh Rusia. Tidak mudah bagi kedua Negara ini untuk mengembalikan keadaan seperti dulu lagi. Dalam hal ekspor, Turki sangat tergantung oleh Rusia sebagai pasar utamanya, tetapi Turki harus menelan rasa pahit karena pemboikotan yang dilakukan oleh Rusia.

Adanya data tersebut membuktikan bahwa Rusia benar-benar memberikan sebuah hukuman terhadap Turki karena telah menembak Pesawat SU-24 milik Rusia di perbatasan Turki-Suriah. Adanya pemboikotan ini, pada akhirnya, membuat Turki harus merasakan hukuman yang diberikan oleh Rusia.

⁶⁵ Nn. 2017. Turkey's exports to Russia soar 52.5 percent since January. Daily Sabah. <https://www.dailysabah.com/economy/2017/09/18/turkeys-exports-to-russia-soar-525-percent-since-january>. Diakses pada 6 April 2018.

2. Melindungi Citra Negaranya

Seperti yang pernah dikatakan penulis sebelumnya, dalam kasus ini, penulis menempatkan Rusia sebagai Negara yang mengambil *confrontation strategy*, Negara yang mengambil strategi ini Negara yang merasa bahwa kapabilitas negaranya lebih kuat daripada Negara lain. Dalam hal ini Rusia merupakan Negara yang lebih kuat daripada Turki. Karena kapabilitas Rusia lebih tinggi dari pada Turki, Rusia harus melindungi citra negaranya atas apa yang telah dilakukan oleh Turki. Cara Rusia melindungi citranya yaitu dengan pemboikotan melalui sector ekonomi.

Rusia yang memiliki kapabilitas ekonomi paling tinggi dibandingkan dengan Turki mampu untuk memboikot atau memberikan sanksi terhadap Turki dan memberikan efek pada sector ekonomi. Ini terbukti bahwa setelah pemboikotan yang dilakukan oleh Rusia terhadap Turki, Turki mendapatkan kerugian yang sangat besar. Ekspor Turki pada bulan Januari dan Februari 2016 mengalami penurunan yang sangat tajam setelah Rusia menmbokot kerjasama ekonomi yang sangat luas terhadap Turki. Penurunan yang dialami Turki ini kira-kira dari US\$ 1412 juta menjadi US\$ 1189.⁶⁶

⁶⁶ Ureyen, Dumle. Op.cit.